

Pengaruh Penggunaan Lagu Pada Era Pandemic Covid-19 Untuk Meningkatkan Kemahiran Mendengar Dalam Bahasa Inggris

Danny Tagal¹

¹English Department of UWGM Samarinda, Indonesia

Email Correspondence: dannytagal@gmail.com

Article Info

Received: 3 September 2021

Accepted: 12 September 2021

Published: 25 September 2021

Keywords:

Listening
Songs
Learning
Covid-19

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries affected by the COVID-19 outbreak. The impact is so great for society and even for the world of education as well. This article describes the use of songs to improve listener proficiency. Songs can be a good learning resource for English classes. Steps to improve English teachers in schools are aware of the advantages of using songs in learning English. Using textbooks is not enough. Teachers to be more creative in creating activities in the classroom to make children more interested in English. The method used in this article is the observation method and the documentation method. Based on the method carried out during the tutoring, the children were very enthusiastic and happy in learning English using songs. Their listening skills are also improved. It is not only listening skills that increase but vocabulary and speaking skills. The conclusion is that songs can be a source of learning for children. The use of textbooks is a way of learning that is so outdated and very monotonous for students. Students also tend to feel bored and ineffective. Hopefully the teachers, especially Kampung Penarung, will also take English lessons for their students

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terjangkit oleh wabah covid-19. Dampaknya begitu besar bagi masyarakat bahkan bagi dunia pendidikan juga. Artikel ini menjelaskan penggunaan lagu dalam meningkatkan kemahiran mendengar. Lagu dapat menjadi sumber belajar yang baik untuk kelas bahasa Inggris. Alangkah baiknya guru bahasa Inggris di sekolah menyadari kelebihan penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menggunakan buku teks saja tidak cukup. Guru dituntut untuk lebih berkreasi dalam menciptakan kegiatan di dalam kelas untuk merangsang anak agar menjadi lebih tertarik pada bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Berdasarkan metode yang dijalankan selama bimbingan, anak-anak antusias sekali dan senang dalam belajar bahasa Inggris menggunakan lagu. Kemahiran mendengar mereka juga lebih meningkat. Bukan kemahiran mendengar saja yang meningkat tetapi kemahiran kosa kata dan kemahiran bertutur. Kesimpulannya adalah lagu bisa menjadi sumber belajar bagi anak-anak. Penggunaan buku teks adalah cara belajar yang begitu sudah ketinggalan zaman dan sangat monoton bagi siswa. Siswa juga cenderung merasa bosan dan tidak efektif. Semoga guru-guru juga khususnya Kampung Penarung untuk lebih mengambil berat dalam pembelajaran bahasa Inggris anak-anak didiknya.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Sudah hampir tiga bulan kita menjalani yang namanya stay at home (tinggal di rumah) dan work from home (bekerja dari rumah) serta E-Learning bagi mahasiswa dan siswa sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu program untuk memutuskan rantai penyebaran pandemi covid-19 (corona virus disease) yang sangat mematikan orang kalau sudah kena virus tersebut, bukan hanya di Indonesia tetapi diseluruh penjuru dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global. Pada 5 april 2020, lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus Negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian. Lebih dari 246.000 orang telah pulih.

Peraturan social/ physical distancing ini mendasari penutupan tempat-tempat yang sangat berpotensi menimbulkan keramaian, tempat berbelanja, mall, bahkan tempat makan. Bukan hanya tempat berbelanja atau tempat makan, bahkan lembaga pendidikan, mulai dari perguruan tinggi hingga semua tingkat sekolah ditutup. Pemerintah menerapkan kebijakan study from home (belajar dari rumah) sejak dari awal bulan maret sampai dengan waktu yang belum ditentukan karena masih menunggu informasi. Study from home (belajar dari rumah) menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan karena situasi ini datang secara tiba-tiba, tanpa ada perencanaan sebelumnya. Guru harus bekerja lebih keras untuk mendesain materi-materi pembelajaran berbasis teknologi yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Orang tua di rumah juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan, baik dari segi waktu, keterampilan, materi, maupun sarana dan prasarana seperti yang anak-anak dapatkan ketika berada di sekolah.

Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah berdampak besar bagi berbagai bidang yang ada salah satunya adalah dunia lembaga pendidikan khususnya pendidikan di Negara Indonesia. Semua lembaga pendidikan, mulai dari sekolah rendah hingga perguruan tinggi merasakan dampak di atasnya wabah pandemi Covid-19 ini. Bahkan banyak guru-guru yang kesulitan dalam mengajar apalagi di saat ini diterapkan pembelajaran secara daring/online. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu dalam kemahiran mendengar (Listening). Listening skill (kemahiran mendengar) adalah salah satu daripada empat kemahiran asas yang perlu dikuasai oleh setiap pelajar atau siapa sahaja yang ingin menguasai bahasa tertentu. Terdapat empat kemahiran yang penting dalam penguasaan sesuatu bahasa iaitu kemahiran mendengar (listening), membaca (reading), menulis (writing) dan bertutur (speaking). Oleh hal yang demikian, Bahasa Inggeris adalah salah satu daripada bahasa yang sangat penting untuk dikuasai terutamanya bagi para pelajar.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan baik disengaja dan direncanakan maupun tidak untuk mencapai tujuan. Mendengar bukan sahaja sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahami makna dari bunyi-bunyi bahasa tersebut. Dengan demikian menyimak tidak hanya sekedar mendengar tetapi merupakan kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengarkan. Sutari dkk (1998: 22) menjelaskan bahwa tujuan pokok menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan ide, mendapatkan inspirasi, memperoleh hiburan, dan membentuk kepribadian. Terdapat banyak sebab mengapa siswa lemah dalam kemahiran mendengar, antaranya adalah siswa tidak suka bahasa Inggris dan tidak memahami dari makna bahasa tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin memberikan solusi dalam meningkatkan kemahiran mendengar siswa yang bisa membantu. Penggunaan lagu dalam meningkatkan kemahiran mendengar siswa yang bisa memecahkan masalah yang di alami oleh siswa. Penulis menyarankan penggunaan lagu sebagai media mengajar kepada guru dan siswa yang ada di sekolah. Lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Dapat pula, dikatakan bahwa lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajaran bahasa Inggris karena lagu menjadikan siswa lebih sensitif terhadap bunyi. Lagu juga bisa membuat kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, mereka mempelajari sesuatu. Penulis juga menyarankan kepada guru dalam penggunaan lagu supaya pembelajaran bahasa Inggris tidak membosankan dan terlalu monoton. Hasyuni (2006: 8) mengatakan bahwa mendengarkan adalah keterampilan kreatif. Dia berarti kita memahami suara yang jatuh di telinga kita, dan mengambil mentahnya bahan kata, susunan kata, dan naik turunnya suara, dan dari materi ini kami mengkreasi sebuah makna. Pendengar harus mengatasinya dengan pilihan kosa kata, struktur, dan kecepatan penyampaian pengirim.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode observasi. Pengamatan di jalan selama bimbel berlangsung dalam 2kali pertemuan dalam sebulan. Karna pada saat pandemi covid -19 pertemuan, durasi, dan jumlah siswa diminimalkan. Guru hanya memiliki waktu 30 menit dalam pemberian materi dan disertai pertemuan dengan siswa, siswa akan diberikan lagu via aplikasi share it, dikarenakan jaringan internet di kampung Penarung yang tidak stabil, dan siswa juga akan diberikan materi dan soal yang berkaitan dengan lagu yang akan didengarkan oleh siswa. Jumlah siswa yang ikut bimbel juga diminimalkan hanya 2-5 orang siswa yang datang.

Metode yang kedua yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data dan catatan-catatan yang berhubungan selama bimbel berjalan dalam 2 kali pertemuan selama 1 bulan. Alat dan bahan yang digunakan selama bimbel berjalan adalah : Lagu, speaker dan hp.

Berikut adalah pengertian dari kedua metode di atas

1. Metode observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Menurut Cartwright yang dikutip dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjalankan bimbel 2kali pertemuan dalam sebulan, Penulis dapat membuat kesimpulan bahwa:

- a) Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemahiran mendengar (Listening) siswa berjalan dengan lancar dan efektif untuk meningkatkan kemahiran mendengar siswa di Kampung Penarung. Ini berjalan lancar karena sebleumnya mereka tidak pernah menggunakan media lagu sebagai media belajar sebelumnya. Sebelumnya mereka tidak tahu apa “ayah, ibu, kakak dan abang” dalam bahasa Inggris, sekarang mereka sudah bisa mengetahuinya dalam bahasa Inggris. Karena lagu yang diberikan oleh guru berkaitan dengan my family.
- b) Siswa begitu antusias dalam belajar bahasa Inggris apabila menggunakan lagu. Mereka mudah memahami apa yang mereka dengar karena lagu yang diberikan oleh guru sesuai dengan tingkatnya. Karena mereka anak SD, guru memberikan lagu anak seperti “rainbow oh rainbow” dan “one and one I love my mother”.
- c) Siswanya mendapat pengetahuan baru dan semangat baru dalam belajar bahasa Inggris.

Kesimpulannya adalah, penggunaan lagu sebagai media belajar sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menggunakan lagu, siswa bisa belajar dengan asik dan meningkatkan mood mereka untuk belajar. Apa yang diketahui oleh penulis dalam pengamatan selama berjalannya bimbel adalah siswa begitu antusias dalam menyanyikan lagu yang diberikan. Mereka bernyanyi sambil menggunakan gaya yang ditunjukkan oleh guru kepada mereka. Hal ini juga diketahui apabila siswa menjawab apa yang diajarkan oleh guru. Mereka bisa menjawab dengan tepat apabila di saat sesi soal jawab. Menurut Brewster dkk (2002:162) ada banyak keuntungan dalam menggunakan lagu sebagai learning resource. Antaranya adalah, lagu merupakan linguistic resource. Dalam hal ini lagu menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosa kata. Lagu juga mepresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa secara integratif, termasuk meningkatkan kemampuan pronunciation siswa.



Gambar 1. Bimbel dan Pemeberian Materi

Gambar 2. SDN 003 Penarung Kec. Bentian Besar
4. KESIMPULAN

Pengunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemahiran mendengar (Listening) sangat efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Lagu bisa menjadi sumber belajar yang baik untuk kelas bahasa Inggris di SD untuk selanjutnya dimanfaatkan sebaik mungkin agar kualitas pembelajaran bahasa ini menjadi lebih baik lagi. Menggunakan buku teks saja tidak cukup. Karena itu adalah cara pembelajaran yang ketinggalan zaman yang monoton dan membosankan. Semua guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas agar bisa menumbuhkan rasa senang dan motivasi anak-anak terhadap bahasa Inggris. Karena rasa senang ini merupakan bahan dasar yang sangat penting agar pencapaian kemampuan mendengar (Listening) bisa lebih memuaskan dan membanggakan.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan pada halaman terdahulu, penulis ingin memberikan saran kepada guru bahasa Inggris khususnya di Kampung Penarung untuk dapat memberikan porsi pengajaran kemahiran mendengar (Listening) yang lebih giat, supaya siswanya tidak terlalu ketinggalan akan pembelajarn bahasa Inggris. Seperti yang kita tahu, bahasa Inggris merupakan bahasa kedua yang sangat penting di era sekarang ini. Pengajaran kemahiran mendengar (Listening) bukan lagi kemahiran yang terabaikan. Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa Inggris agar siswa mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala desa Penarong, Masyarakat desa Penarong, kepala sekolah, guru dan murid-murid Sekolah Dasar desa Penarong 003 yang sudah banyak membantu serta terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM UWGM (2021) Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. LPPM UWGM.
- L.Nurhayati, 2009, 'Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Sd; Mengapa Dan Bagaimana, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol.5, hh. 1-13
- M. Siahaan, 2020, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia pendidikan, *Edisi Khusus*, Vol.1, hh. 1410-9794
- T. Listiyaningsih, 2017, 'The Influence of Listening English Song to Improve Listening Skill in Listening Class, *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol.1, hh.35-49
- F. Keskin, 2011, 'Using songs as audio materials in teaching Turkish as a foreign language, *Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol.10, pp.378-383